

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan sumber informasi bagi investor sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dalam pasar modal, juga sebagai sarana pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam PSAK (2009) No.1 disebutkan bahwa laporan keuangan yang lengkap terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Penyajian catatan atas laporan keuangan berguna untuk merinci atau menjelaskan item-item yang disajikan dalam laporan keuangan (Kieso dkk, 2007).

Selain laporan keuangan, perusahaan juga mengungkapkan informasi tambahan seperti telaah keuangan yang menjelaskan karakteristik utama yang mempengaruhi kinerja keuangan, posisi keuangan perusahaan, dan kondisi ketidakpastian. Penyajian pengungkapan yang memadai merupakan bagian dari penerapan *good corporate governance* dalam pengelolaan perusahaan (Eng dan Mak, 2003). *Good corporate governance* adalah prinsip korporasi yang sehat yang perlu diterapkan dalam pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan semata-mata demi menjaga kepentingan perusahaan dalam rangka mencapai maksud dan tujuan perusahaan.

Ada empat prinsip dasar *Good Corporate Governance* yang dikembangkan oleh *Organization for Economic Corporation dan Development* (OECD, 2009). Keempat prinsip dasar itu adalah *transparency*, *fairness*,

accountability, dan *responsibility*. Prinsip *transparency* dalam *Good Corporate Governance* menuntut perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang dibutuhkan oleh *stakeholders*, baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Ada dua jenis pengungkapan (*disclosure*) yang diungkapkan oleh perusahaan. Pengungkapan tersebut adalah pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan yang diwajibkan oleh peraturan pemerintah, sedangkan pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan yang tidak diwajibkan oleh peraturan pemerintah.

Pengungkapan laporan keuangan yang memadai bisa dicapai melalui penerapan peraturan yang baik. Pemerintah dalam hal ini telah menunjuk Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk menyelenggarakan peraturan tersebut bagi para pelaku pasar modal. Bapepam adalah badan yang ditunjuk untuk mengawasi, mengatur, membuat, dan mengubah peraturan yang telah ditetapkan di pasar modal.

Peraturan yang ditetapkan di pasar modal termuat dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No.Kep-134/BL/2006. Peraturan tersebut dimaksudkan untuk memberikan suatu panduan penyajian dan pengungkapan yang terstandarisasi dengan mendasarkan pada prinsip-prinsip pengungkapan penuh (*full disclosure*). Prinsip pengungkapan penuh (*full disclosure*) mengakui bahwa penyajian informasi dalam laporan keuangan baik jumlah maupun sifat, harus memenuhi kaidah keseimbangan antara manfaat dan biaya (Suwardjono, 2005).

Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk menganalisis tingkat pengungkapan sukarela dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Cerf (1961) meneliti tingkat pengungkapan informasi yang tersedia dalam laporan tahunan dengan variabel independen total aktiva, proporsi kepemilikan saham publik, dan profitabilitas. Dalam penelitian ini telah diperoleh bukti bahwa indeks pengungkapan berkorelasi positif dengan besarnya aktiva, proporsi kepemilikan saham publik, dan profitabilitas. Penelitian Singhvi dan Desai (1971) juga memperlihatkan hal yang sama dengan penelitian Cerf, yaitu tingkat pengungkapan memiliki korelasi positif dengan ukuran perusahaan dan proporsi kepemilikan saham publik. Penelitian tersebut juga menyebutkan bahwa tingkat pengungkapan perusahaan memiliki korelasi positif dengan tingkat profitabilitas perusahaan.

Penelitian Lang dan Lundholm (1993) menganalisis hubungan variabel kinerja perusahaan dengan tingkat pengungkapan sukarela perusahaan. Dalam penelitian tersebut diperoleh bukti bahwa tingkat pengungkapan sukarela lebih tinggi ditemukan pada perusahaan dengan hasil kinerja yang bagus dan pada perusahaan yang menerbitkan sekuritas pada tahun berjalan atau dua tahun setelahnya.

Di Indonesia, penelitian dengan topik pengungkapan sukarela juga mengalami perkembangan. Suropto (1999) meneliti tentang tingkat luas pengungkapan sukarela pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Dalam penelitian tersebut diperoleh bukti bahwa luas pengungkapan sukarela pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta masih rendah. Penelitian

tersebut juga membuktikan bahwa tingkat pengungkapan sukarela lebih tinggi pada perusahaan dengan ukuran aset lebih besar dan pada perusahaan yang akan menerbitkan sekuritas pada periode berikutnya.

Sabeni (2002) meneliti hubungan antara tingkat pengungkapan sukarela dengan komposisi dewan komisaris. Dari 153 perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel penelitian, diperoleh bukti bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara komposisi komisaris independen dalam dewan komisaris dengan tingkat pengungkapan sukarela. Penelitian ini juga membuktikan bahwa keberadaan komite audit dalam perusahaan tidak berhubungan dengan tingkat pengungkapan perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti faktor-faktor, baik faktor keuangan maupun non-keuangan, yang berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan sukarela pada perusahaan-perusahaan publik di Indonesia. Faktor-faktor yang akan dianalisis adalah ukuran perusahaan, kinerja perusahaan, proporsi komisaris independen, dan KAP yang mengaudit perusahaan. Oleh karena itu, penulis menulis skripsi ini dengan judul : “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Sukarela pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah ukuran perusahaan, kinerja perusahaan, proporsi komisaris independen, dan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mengaudit perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela pada perusahaan manufaktur di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, kinerja perusahaan, proporsi komisaris independen, dan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mengaudit perusahaan terhadap pengungkapan sukarela pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat tercapai dari penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan pengetahuan peneliti tentang pengungkapan informasi yang dilakukan perusahaan, terutama dalam hal ini yaitu pengungkapan sukarela.
2. Memberi sumbang saran terhadap dunia pendidikan terutama pengetahuan yang berkaitan dengan pengungkapan sukarela.
3. Memberi pertimbangan bagi pemerintah ataupun lembaga pembuat kebijakan dalam pembuat kebijakan yang berkaitan dengan pengungkapan informasi perusahaan.
4. Memberikan tambahan informasi bagi investor dalam melakukan investasi.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Bab I membahas mengenai hal yang menjadi latar belakang penelitian, perumusan masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian, manfaat yang diharapkan dari penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Bab II dari penelitian ini akan membahas teori terkait dengan topik penelitian yaitu tingkat pengungkapan. Dalam bab ini juga akan dibahas hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini serta pengembangan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Bab III membahas mengenai metodologi penelitian yang mencakup model penelitian, operasionalisasi variabel dependen dan variabel independen, metode pengumpulan data, metode pemilihan sampel, dan metode pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini.

Bab IV Analisis dan Pembahasan

Bab IV akan membahas mengenai hasil pengolahan data yang dilakukan dengan bantuan *software SPSS 17*, yang meliputi analisis deskriptif, hasil uji asumsi klasik, dan hasil uji empiris terhadap data yang dikumpulkan guna pengujian hipotesis.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab V akan membahas mengenai kesimpulan dari penelitian. Selain itu dalam bab ini akan dijelaskan keterbatasan penelitian serta saran penelitian.